



Lampiran 1 : Tabel Kisi-kisi Wawancara Gambaran Komformitas

No.	Indikator	Uraian	Pertanyaan Pasangan Menikah Dini	Pertanyaan Masyarakat Desa Pasi
1.	Usia Pernikahan	Untuk mengidentifikasi usia pernikahan	Pada usia berapa anda menikah?	Kebanyakan masyarakat desa pasi menikah pada usia berapa ?
2.	Sebab Pernikahan Dini	Untuk mengetahui alasan pasangan menikah di usia tersebut	Apa yang menyebabkan anda menikah pada usia tersebut? Siapa orang yang paling mempengaruhi anda untuk menikah di usia tersebut ?	Apa yang menyebabkan masyarakat desa pasi menikah pada usia tersebut? Siapa orang yang paling mempengaruhi mereka untuk menikah di usia tersebut ?
3.	Pemahaman masyarakat tentang pernikahan dini	Untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang pernikahan dini	Apakah anda mengetahui pernikahan anda termasuk pernikahan dini ? Apakah Anda tahu apa yang dimaksud dengan pernikahan dini? Bagaimana Anda mendefinisikan pernikahan dini? (peneliti kemudian memberikan pemahaman tentang pernikahan dini)	Apakah anda mengetahui pernikahan anda termasuk pernikahan dini ? Apakah Anda tahu apa yang dimaksud dengan pernikahan dini? Bagaimana Anda mendefinisikan pernikahan dini? (peneliti kemudian memberikan pemahaman tentang pernikahan dini)
4.	Bentuk Konformitas : Penerimaan	konformitas yang disertai dengan perilaku dan kepercayaan yang sesuai dengan tatanan sosial	Apakah di desa pasi padangan masyarakat banyak yang menikah dini ? Sebagai masyarakat pasi padangan, apakah menikah di usia tersebut usia yg wajar untuk menikah ? Apakah anda menikah di usia tersebut karena kebanyakan masyarakat pasi menikah di usia muda ?	Apakah di desa pasi padangan masyarakat banyak yang menikah dini ? Sebagai masyarakat pasi padangan, apakah menikah di usia tersebut usia yg wajar untuk menikah ?
5.	Bentuk Konformitas : pemenuhan	individu berperilaku <i>conform</i> karena didasarkan agar	Apakah pendapat orang lain, termasuk teman, keluarga, atau tokoh masyarakat, memengaruhi	Apakah masyarakat pasi menikah di usia dini karena kebanyakan masyarakat pasi juga

		diterima oleh kelompok	keputusan Anda untuk menikah dini ? Apakah anda menikah di usia tersebut agar seperti masyarakat pasi pada umumnya yang menikah dini ?	menikah di usia muda ?
6.	Jenis Konformitas : Konformitas membabi buta	orang yang merubah persepsi atau perilakunya agar serasi dengan lingkungan masyarakatnya dilakukan secara membabi buta tanpa ada pertimbangan serta pemahaman yang cukup tentang baik atau buruk hal yang diikuti seseorang tersebut. Mengikuti tekanan kelompok jenis ini, biasanya kekuasaan tersebut dibarengi dengan adanya sanksi bagi siapapun yang melanggar	Apakah anda menikah usia dini tanpa pertimbangan baik buruknya ? Apakah ada orang terdekat atau tokoh masyarakat di desa pasi padangan yang mengharuskan anda menikah si usia dini ?	Menurut anda, apa kebaikan/ manfaat dari menikah dini ? Menurut anda, apa kekurangan/ masalah yang bisa terjadi jika menikah dini ?
7.	Jenis Konformitas : Konformitas teridentifikasi	rasa senang dan puas ketika berhasil mengikuti seseorang yang dikagumi.	Apakah anda menikah dini karena ada sosok masyarakat/ tokoh agama/keluarga di desa pasi yang anda tiru/ ikuti/ jadikan panutan untuk menikah dini ?	Apakah ada tokoh masyarakat di desa pasi yang dijadikan panutan masyarakat atau menjadi contoh termasuk mencontoh pernikahannya ?
8.	Jenis Konformitas : Konformitas Internalisasi	didasari oleh pemahaman, serta pertimbangan rasional dari orang yang bersangkutan sehingga keputusan	Apakah anda menikah pada usia tersebut karena keputusan anda sendiri tanpa pengaruh dari orang lain ataupun meniru orang lain ?	Menurut anda, apakah masyarakat desa pasi menikah dini karena meniru orang lain (tetangga, keluarga, tokoh masyarakat)

		terletak ditangan seseorang yang hendak melakukan sesuatu tersebut		
9.	Aspek Konformitas : Pengaruh Normative	penyesuaian sebagai akibat pemenuhan pengharapan kelompok untuk mendapat persetujuan atau penerimaan, agar disukai dan agar terhindar dari penolakan	Apakah anda merasa bangga/ disukai/ diterima masyarakat setelah anda memutuskan untuk menikah dini ?	Apakah anda merasa bangga dengan masyarakat pasi yang banyak menikah dini ?
10.	Aspek Konformitas : Pengaruh Informasional	tekanan yang terbentuk oleh adanya keinginan dari individu untuk memiliki pemikiran yang sama dan beranggapan bahwa informasi dari kelompok lebih kaya daripada informasi yang dimilikinya	Apakah anda informasi yg anda peroleh dari masyarakat pasi bahwa menikah dini dianggap baik dan sebaiknya dilakukan ?	Sebagai masyarakat desa pasi, apakah menikah memang sebaiknya dilakukan di usia muda ? Kenapa ?
11.	Aspek Konformitas : Konsekuensi kognitif	mengubah persepsi pada situasi tertentu sehingga mengakui persepsi kelompok dan menganggap bahwa ia salah dan anggota kelompok yang lain benar	Apakah anda merasa bersalah jika tidak menikah di usia tersebut ?	Menurut anda, apakah salah jika masyarakat desa pasi terlambat menikah ?
12.	Faktor-faktor yang mempengaruhi	Semakin besar kelompok, semakin kuat pula	Apakah kebanyakan masyarakat di desa pasi menikah dini ?	Menurut anda, apakah karena banyak masyarakat menikah dini maka

	konformitas : Ukuran Kelompok	kecenderungan kita untuk ikut serta dalam kelompok, bahkan kita akan menerapkan tingkah laku yang berbeda dari yang sebenarnya kita inginkan karena terpengaruh kelompok.	Apakah anda menikah dini karena banyak yg menikah dini juga ?	sebaiknya masyarakat desa pasi juga sebaiknya menikah dini ?
13.	Alasan konformitas : keinginan disukai	untuk membantunya mendapatkan persetujuan dengan banyak orang. persetujuan diperlukan agar individu mendapatkan pujian	Apakah anda merasa bangga/ disukai/ diterima masyarakat setelah anda memutuskan untuk menikah dini ?	Apakah anda merasa suka/senang dengan masyarakat pasi yang segera menikah/ menikah dini ?
14.	Alasan konformitas : rasa takut akan penolakan	Jika individu memiliki pandangan dan perilaku yang berbeda maka dirinya akan dianggap bukan termasuk dari anggota kelompok dan lingkungan tersebut	Apakah ada perasaan takut ditolak masyarakat jika anda tidak segera menikah pada usia tersebut ?	Apakah anda tidak suka/ tidak setuju dengan masyarakat pasi yang menunda pernikahan/ tidak ingin menikah dini ?
15.	Alasan konformitas : keinginan untuk merasa benar	Jika ada orang lain dalam kelompok atau kelompok ternyata mampu mengambil keputusan yang dirasa benar maka dirinya akan ikut serta agar dianggap benar	Menurut anda, masyarakat pasi menganggap menikah dini hal yg wajar atau hal yang salah ? Apakah anda menikah dini karena kebanyakan masyarakat membenarkan pernikahan dini ?	Menurut anda, menikah dini adalah hal yg wajar atau hal yang salah ?
16.	Alasan konformitas :	individu berpikir melakukan	Apakah anda merasa, karena sy warga pasi	Apakah anda setuju, kalua sebagai warga desa pasi

konsekuensi kognitif	konformitas adalah konsekuensi kognitif akan keanggotaan mereka terhadap kelompok dan lingkungan dimana mereka berada	padangan, sehingga saya harus menikah dini ?	harus menikah cepat/ menikah dini ?
----------------------	---	--	-------------------------------------

Lampiran 2 : Tabel Kisi-kisi Wawancara Perolematika Penyuluh Agama dalam Meminimalisir Perilaku Konformitas

No.	Indikator	Uraian	Pertanyaan Penyuluh agama	Pertanyaan Kepala KUA	Pertanyaan Tokoh Masyarakat
1.	Pengetahuan dan pemahaman tentang pernikahan dini	Menggali pengetahuan dan pemahaman penyuluh agama tentang pernikahan dini	Apakah Anda tahu apa yang dimaksud dengan pernikahan dini? Bagaimana Anda mendefinisikan pernikahan dini?	Apakah Anda tahu apa yang dimaksud dengan pernikahan dini? Bagaimana Anda mendefinisikan pernikahan dini?	Apakah Anda tahu apa yang dimaksud dengan pernikahan dini? Bagaimana Anda mendefinisikan pernikahan dini?
2.			Apakah menurut Anda pernikahan dini mempengaruhi individu dan masyarakat?	Apakah menurut Anda pernikahan dini mempengaruhi individu dan masyarakat?	Apakah menurut Anda pernikahan dini mempengaruhi individu dan masyarakat?
3.	Faktor-faktor Penyebab Konformitas terhadap Pernikahan Dini	Menggali pengetahuan dan pemahaman penyuluh agama tentang faktor penyebab konformitas terhadap pernikahan dini Ket : Pertanyaan	Menurut Anda, apa faktor utama yang mendorong masyarakat desa Pasi Padangan untuk menikah dini? Menurut anda, bagaimana peran keluarga dalam mendukung atau mempengaruhi keputusan pernikahan dini masyarakat desa pasi ? Menurut anda, bagaimana faktor tradisi budaya	Menurut Anda, apa faktor utama yang mendorong masyarakat desa Pasi Padangan untuk menikah dini? Menurut anda, bagaimana peran keluarga dalam mendukung atau mempengaruhi keputusan pernikahan dini masyarakat desa pasi ? Menurut anda, bagaimana faktor	Menurut Anda, apa faktor utama yang mendorong masyarakat desa Pasi Padangan untuk menikah dini? Menurut anda, bagaimana peran keluarga dalam mendukung atau mempengaruhi keputusan pernikahan dini masyarakat desa pasi ?

		berkembang menyusul temuan dilapangan terkait perilaku konformitas di Desa Pasi Padangan	mempengaruhi pandangan masyarakat desa pasi terhadap pernikahan dini? Sejauh mana pengaruh tokoh masyarakat/imam desa/pemerintah memainkan peran dalam membentuk persepsi dan ekspektasi masyarakat terhadap pernikahan dini? Berdasarkan wawancara pada masyarakat desa pasi yang menikah dini, faktor penyebab utama pernikahan dini adalah karena bagaimana menurut anda ?	tradisi budaya mempengaruhi pandangan masyarakat desa pasi terhadap pernikahan dini? Sejauh mana pengaruh tokoh masyarakat/imam desa/pemerintah memainkan peran dalam membentuk persepsi dan ekspektasi masyarakat terhadap pernikahan dini? Berdasarkan wawancara pada masyarakat desa pasi yang menikah dini, faktor penyebab utama pernikahan dini adalah karena bagaimana menurut anda ?	Menurut anda, bagaimana faktor tradisi budaya mempengaruhi pandangan masyarakat desa pasi terhadap pernikahan dini? Sejauh mana pengaruh tokoh masyarakat/imam desa/pemerintah memainkan peran dalam membentuk persepsi dan ekspektasi masyarakat terhadap pernikahan dini? Berdasarkan wawancara pada masyarakat desa pasi yang menikah dini, faktor penyebab utama pernikahan dini adalah karena bagaimana menurut anda ?
4.	Problematika penyuluh agama dalam meminimalisir perilaku konformitas terhadap pernikahan dini	Pertanyaan berkembang menyusul temuan dilapangan terkait perilaku konformitas di Desa Pasi Padangan	Dari faktor penyebab di atas, sebagai penyuluh agama upaya apa yang sudah anda lakukan untuk meminimalisir perilaku konformitas tersebut ? Problem/masalah/kendala apa yang anda hadapi dalam meminimalisir/mengurangi perilaku konformitas tersebut di masyarakat ?	Dari faktor penyebab di atas, sebagai Kepala KUA upaya apa yang sudah anda lakukan untuk meminimalisir perilaku konformitas tersebut ? Problem/masalah/kendala apa yang anda hadapi dalam meminimalisir/mengurangi perilaku konformitas tersebut di masyarakat ?	Dari faktor penyebab di atas, sebagai tokoh masyarakat upaya apa yang sudah anda lakukan untuk meminimalisir perilaku konformitas tersebut ? Adakah kerjasama yang anda lakukan dengan penyuluh

					agama/ KUA untuk meminimalisir perilaku konformitas tersebut ? Problem/masalah/kendala apa yang anda hadapi untuk bekerjasama dengan penyuluh agama/KUA dalam meminimalisir/mengurangi perilaku konformitas tersebut di masyarakat ?
5.	Problematika penyuluh agama dalam meminimalisir pernikahan dini	Menggali upaya penyuluh agama dalam meminimalisir pernikahan dini	Sebagai penyuluh agama, upaya-upaya apa yang sudah dilakukan untuk meminimalisir pernikahan dini di desa pasi padangan ? Problem/masalah/kendala apa yang anda hadapi dalam meminimalisir pernikahan dini pada masyarakat pasi padangan ?	Upaya-upaya apa yang sudah dilakukan KUA untuk meminimalisir pernikahan dini di desa pasi padangan ? Problem/masalah/kendala apa yang anda hadapi KUA dalam meminimalisir pernikahan dini pada masyarakat pasi padangan ?	Sebagai tokoh masyarakat, adakah ada upaya yang sudah dilakukan untuk meminimalisir pernikahan dini di desa pasi padangan Apakah anda mengetahui, ada upaya-upaya yang sudah dilakukan Penyuluh agama/ KUA untuk meminimalisir pernikahan dini di desa pasi padangan ? Adakah kerjasama yang anda lakukan dengan penyuluh agama/ KUA untuk meminimalisir pernikahan dini di masyarakat desa

					pasi ? Problem/masalah/ kendala apa yang anda hadapi untuk menjalin kerjasama dengan penyuluh agama/ KUA dalam meminimalisir pernikahan dini pada masyarakat pasi padangan ?
--	--	--	--	--	---

Lampiran 3 : Instrumen Wawancara Pasangan Suami Istri

Nama Informan : Ela
 Status : Suami/ Istri
 Tanggal Wawancara : 20 Oktober 2023
 Tempat Wawancara : Desa Pasi Padangan

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator
1.	Pada usia berapa anda menikah?	16 tahun	Usia Pernikahan
1.	<p>Apa yang menyebabkan anda menikah pada usia tersebut? Siapa orang yang paling mempengaruhi anda untuk menikah di usia tersebut ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Karena waktunya mi juga mungkin • Asril • Karena kan waktu itu kami pacaran, baru nda mungkin mi juga sa mo tolak 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebab Pernikahan Dini
2.	<p>Apakah anda mengetahui pernikahan anda termasuk pernikahan dini ? Apakah Anda tahu apa yang dimaksud dengan pernikahan dini? Bagaimana Anda mendefinisikan pernikahan dini? (peneliti kemudian memberikan pemahaman tentang pernikahan dini)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • iye tau ji • iye menikah dibawah umur 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman masyarakat tentang pernikahan dini
3.	Apakah di desa pasi padangan masyarakat banyak yang	<ul style="list-style-type: none"> • Bo banyak nya mi beleh 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk Konformitas

	<p>menikah dini ? Sebagai masyarakat pasi padangan, apakah menikah di usia tersebut usia yg wajar untuk menikah ? Apakah anda menikah di usia tersebut karena kebanyakan masyarakat pasi menikah di usia muda ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Iye, karena begitujuga semua orang • Kapah mi 	<p>: Penerimaan</p>
4.	<p>Apakah pendapat orang lain, termasuk teman, keluarga, atau tokoh masyarakat, memengaruhi keputusan Anda untuk menikah dini ? Apakah anda menikah di usia tersebut agar seperti masyarakat pasi pada umumnya yang menikah dini ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Nda • Bagaimana di, karena diajakmi jadi sa menikahmi lagian orang begiitu ji juga 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk Konformitas : pemenuhan
5.	<p>Apakah anda menikah usia dini tanpa pertimbangan baik buruknya ? Apakah ada orang terdekat atau tokoh masyarakat di desa pasi padangan yang mengharuskan anda menikah si usia dini ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sebenarnya sa kepikiran, hanya dijalani mi beleh • Nda ada 	<p>Jenis Konformitas : Konformitas membabi buta</p> <ul style="list-style-type: none"> •
6.	<p>Apakah anda menikah dini karena ada sosok masyarakat/ tokoh agama/keluarga di desa pasi yang anda tiru/ ikuti/ jadikan panutan untuk menikah dini ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Nda ada sih, tapi banyak juga keluargaku yang menikah begitu 	<p>Jenis Konformitas : Konformitas teridentifikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> •
7.	<p>Apakah anda menikah pada usia tersebut karena keputusan anda sendiri tanpa pengaruh dari orang lain ataupun meniru orang lain ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Iye keputusan sendiri 	<p>Jenis Konformitas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konformitas Internalisasi
8.	<p>Apakah anda merasa bangga/ disukai/ diterima masyarakat setelah anda memutuskan untuk menikah dini ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Nda bangga ji Cuma sa nda rasa lain-lain mi kalau ngumpul 	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek Konformitas : Pengaruh Normative
9.	<p>Apakah anda informasi yg anda peroleh dari masyarakat pasi bahwa menikah dini dianggap baik dan sebaiknya dilakukan ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Banya yang bilang menikah muda nda bagus ada juga yang bilang menika mi 	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek Konformitas : Pengaruh Informasiona l

		saja karena nda ada ji di bikin	
10.	Apakah anda merasa bersalah jika tidak menikah di usia tersebut ?	<ul style="list-style-type: none"> • Nda 	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek Konformitas : Konsekuensi kognitif
11.	Apakah kebanyakan masyarakat di desa pasi menikah dini ? Apakah anda menikah dini karena banyak yg menikah dini juga ?	<ul style="list-style-type: none"> • iye kebanyakan orang pasi menikah dini. • iye gara-gara lingkungan juga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas : Ukuran Kelompok
12.	Apakah ada perasaan takut ditolak masyarakat jika anda tidak segera menikah pada usia tersebut ?	<ul style="list-style-type: none"> • Nda ji 	<ul style="list-style-type: none"> • Alasan konformitas : rasa takut akan penolakan
13.	Menurut anda, masyarakat pasi menganggap menikah dini hal yg wajar atau hal yang salah ? Apakah anda menikah dini karena kebanyakan masyarakat membenarkan pernikahan dini ?	<ul style="list-style-type: none"> • Iye kalau orang disini di anggap biasa mi • Iye, karea seandainya mo digosipkan baru di jauhi nda mungkin juga sa molakukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Alasan konformitas : keinginan untuk merasa benar
14.	Apakah anda merasa, karena sy warga pasi padangan, sehingga saya harus menikah dini ?	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak 	<ul style="list-style-type: none"> • Alasan konformitas : konsekuensi kognitif

Nama Informan : Rini
 Status : Suami/ Istri
 Tanggal Wawancara : 20 Oktober 2023
 Tempat Wawancara : Desa Pasi Padangan

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator
1.	Pada usia berapa anda menikah?	16 tahun	Usia Pernikahan
2.	Apa yang menyebabkan anda menikah pada usia tersebut?	<ul style="list-style-type: none"> • Kalau saya menikah nda ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebab Pernikahan

	Siapa orang yang paling mempengaruhi anda untuk menikah di usia tersebut ?	<p>yang pengaruhi, karena sudah ketemu jodoh.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ada yang mau serius, dipikir juga apalagi mau dilakukan. 	Dini
3.	Apakah anda mengetahui pernikahan anda termasuk pernikahan dini ? Apakah Anda tahu apa yang dimaksud dengan pernikahan dini? Bagaimana Anda mendefinisikan pernikahan dini? (peneliti kemudian memberikan pemahaman tentang pernikahan dini)	<ul style="list-style-type: none"> • Iye. • Setauku pernikahan dini itu pernikahan dibawah umur. Yang masih remaja begitu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman masyarakat tentang pernikahan dini
4.	Apakah di desa pasi padangan masyarakat banyak yang menikah dini ? Sebagai masyarakat pasi padangan, apakah menikah di usia tersebut usia yg wajar untuk menikah ? Apakah anda menikah di usia tersebut karena kebanyakan masyarakat pasi menikah di usia muda ?	<ul style="list-style-type: none"> • Iye banyak juga, mungkin hanya beberapa saja yang nda menikah dini. • Iye, karena menurutku dipasikan banya yang nda sekola, baru diruma saja jadi menikah mi. • Bisa dibilah begitu sih 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk Konformitas : Penerimaan
5.	Apakah anda menikah usia dini tanpa pertimbangan baik buruknya ? Apakah ada orang terdekat atau tokoh masyarakat di desa pasi padangan yang mengharuskan anda menikah si usia dini ?	<ul style="list-style-type: none"> • Iye, kalau pertimbangan sudah mi • Tidak ji, nda ada ji. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk Konformitas : pemenuhan
6.	Apakah anda menikah dini karena ada sosok masyarakat/ tokoh agama/keluarga di desa pasi yang anda tiru/ ikuti/ jadikan panutan untuk menikah dini ?	<ul style="list-style-type: none"> • nda ada 	<p>Jenis Konformitas : Konformitas membabi buta</p> <ul style="list-style-type: none"> •

7.	Apakah anda menikah pada usia tersebut karena keputusan anda sendiri tanpa pengaruh dari orang lain ataupun meniru orang lain ?	<ul style="list-style-type: none"> • Iye keputusan sendiri 	Jenis Konformitas : Konformitas teridentifikasi <ul style="list-style-type: none"> •
8.	Apakah anda merasa bangga/ disukai/ diterima masyarakat setelah anda memutuskan untuk menikah dini ?	<ul style="list-style-type: none"> • Jadi lebih PD sa gabung-gabung dengan orang 	Jenis Konformitas : <ul style="list-style-type: none"> • Konformitas Internalisasi
9.	Apakah anda informasi yg anda peroleh dari masyarakat pasi bahwa menikah dini dianggap baik dan sebaiknya dilakukan ?	<ul style="list-style-type: none"> • Nda 	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek Konformitas : Pengaruh Normative
10.	Apakah anda merasa bersalah jika tidak menikah di usia tersebut ?	<ul style="list-style-type: none"> • Nda juga. Karena memang ketemu mi jodoh 	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek Konformitas : Pengaruh Informasional
11.	Apakah kebanyakan masyarakat di desa pasi menikah dini ? Apakah anda menikah dini karena banyak yg menikah dini juga ?	<ul style="list-style-type: none"> • iye banyak yang menikah dini. • mungkinmi, karena banyak yang menikah dini jadi sa rasa nda papami kalau sa menikah dini 	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek Konformitas : Konsekuensi kognitif
12.	Apakah ada perasaan takut ditolak masyarakat jika anda tidak segera menikah pada usia tersebut ?	<ul style="list-style-type: none"> • Nda ada ji 	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas : Ukuran Kelompok
13.	Menurut anda, masyarakat pasi menganggap menikah dini hal yg wajar atau hal yang salah ? Apakah anda menikah dini karena kebanyakan masyarakat membenarkan pernikahan dini ?	<ul style="list-style-type: none"> • Iye kalau menurutku • Karena banyak yang menikah dini jadi waktu sa dibawa lari sa rasa nda papa ji 	<ul style="list-style-type: none"> • Alasan konformitas : rasa takut akan penolakan
14.	Apakah anda merasa, karena sy warga pasi padangan, sehingga saya harus menikah dini ?	<ul style="list-style-type: none"> • Nda begitu juga sih 	<ul style="list-style-type: none"> • Alasan konformitas : keinginan untuk merasa

			benar
15.		•	• Alasan konformitas : konsekuensi kognitif

Nama Informan : Lilis
 Status : Suami/ Istri
 Tanggal Wawancara : 20 Oktober 2023
 Tempat Wawancara : Desa Pasi Padangan

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator
1.	Pada usia berapa anda menikah?	17 tahun	Usia Pernikahan
2.	Apa yang menyebabkan anda menikah pada usia tersebut? Siapa orang yang paling mempengaruhi anda untuk menikah di usia tersebut ?	<ul style="list-style-type: none"> • Keputusan sendiri • Karena waktu itu diajaka menikah sa mau jadi sa menikah mi 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebab Pernikahan Dini
3.	Apakah anda mengetahui pernikahan anda termasuk pernikahan dini ? Apakah Anda tahu apa yang dimaksud dengan pernikahan dini? Bagaimana Anda mendefinisikan pernikahan dini? (peneliti kemudian memberikan pemahaman tentang pernikahan dini)	<ul style="list-style-type: none"> • Iya tau • Pernikahan usia dini itu belum masuk umur menikah sebenarnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman masyarakat tentang pernikahan dini
4.	Apakah di desa pasi padangan masyarakat banyak yang menikah dini ? Sebagai masyarakat pasi padangan, apakah menikah di usia tersebut usia yg wajar untuk menikah ? Apakah anda menikah di usia tersebut karena kebanyakan masyarakat pasi menikah di usia muda ?	<ul style="list-style-type: none"> • Iya banyak, rata-rata menikah muda karena banyak yang nda sekolah • Iya, sudah wajar • Iya, kira-kira begitu nda ada juga mau dibikin jadi menikah mi juga 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk Konformitas : Penerimaan
5.	Apakah anda menikah usia dini tanpa pertimbangan baik buruknya ? Apakah ada orang terdekat	<ul style="list-style-type: none"> • iya, Kaena sudah diajakmi jadi menikah mi • nda ada yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk Konformitas : pemenuhan

	atau tokoh masyarakat di desa pasi padangan yang mengharuskan anda menikah si usia dini ?	haruskan, paksa saya	
6.	Apakah anda menikah dini karena ada sosok masyarakat/ tokoh agama/keluarga di desa pasi yang anda tiru/ ikuti/ jadikan panutan untuk menikah dini ?	<ul style="list-style-type: none"> • Nda jhi sa menikah karena diajak mi baru disini banyak ji yang menikah dibawa umur lagian apa ko juga mo di puge 	<p>Jenis Konformitas : Konformitas membabi buta</p> <ul style="list-style-type: none"> •
7.	Apakah anda menikah pada usia tersebut karena keputusan anda sendiri tanpa pengaruh dari orang lain ataupun meniru orang lain ?	<ul style="list-style-type: none"> • Iya keputusan sendiri 	<p>Jenis Konformitas : Konformitas teridentifikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> •
8.	Apakah anda merasa bangga/ disukai/ diterima masyarakat setelah anda memutuskan untuk menikah dini ?	<ul style="list-style-type: none"> • Kalau merasa diterima masyarakat iya, karena biasa mi disini 	<p>Jenis Konformitas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konformitas Internalisasi
9.	Apakah anda informasi yg anda peroleh dari masyarakat pasi bahwa menikah dini dianggap baik dan sebaiknya dilakukan ?	<ul style="list-style-type: none"> • nda ada jhi yang mo bilang bagus ke ni nda. Cuma orang sini sering bilang apa juga mo dibikin nda mi juga sekola mending menikah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek Konformitas : Pengaruh Normative
10.	Apakah anda merasa bersalah jika tidak menikah di usia tersebut ?	<ul style="list-style-type: none"> • Kalau merasa bersalah nda ji sebenarnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek Konformitas : Pengaruh Informasional
11.	Apakah kebanyakan masyarakat di desa pasi menikah dini ? Apakah anda menikah dini karena banyak yg menikah dini juga ?	<ul style="list-style-type: none"> • iya banyak yang menikah dini baru rata-rata begitu. • Kalau dipikir-pikir iya karna waktu sa mo dibawa lari san da pikir mi mo digosipkan karena 	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek Konformitas : Konsekuensi kognitif

		banyak ji yang begitu	
12.	Apakah anda merasa bangga/ disukai/ diterima masyarakat setelah anda memutuskan untuk menikah dini ?	<ul style="list-style-type: none"> • Iya karena nda mi juga kita malu gabung-gabung 	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas : Ukuran Kelompok
13.	Apakah ada perasaan takut ditolak masyarakat jika anda tidak segera menikah pada usia tersebut ?	<ul style="list-style-type: none"> • Nda 	<ul style="list-style-type: none"> • Alasan konformitas : keinginan disukai
14.	Menurut anda, masyarakat pasi menganggap menikah dini hal yg wajar atau hal yang salah ? Apakah anda menikah dini karena kebanyakan masyarakat membenarkan pernikahan dini ?	<ul style="list-style-type: none"> • Kita taumiko wajarmi kalau disini • Iya, kalau umpama senidiriku mana mungkin sa berani 	<ul style="list-style-type: none"> • Alasan konformitas : rasa takut akan penolakan
15.	Apakah anda merasa, karena sy warga pasi padangan, sehingga saya harus menikah dini ?	<ul style="list-style-type: none"> • Nda kalau itu 	<ul style="list-style-type: none"> • Alasan konformitas : keinginan untuk merasa benar
16.		<ul style="list-style-type: none"> • 	<ul style="list-style-type: none"> • Alasan konformitas : konsekuensi kognitif

Nama Informan : Wulan
 Status : Suami/ Istri
 Tanggal Wawancara : 20 Oktober 2023
 Tempat Wawancara : Desa Pasi Padangan

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator
1.	Pada usia berapa anda menikah?	17 tahun	Usia Pernikahan
2.	Apa yang menyebabkan anda menikah pada usia tersebut? Siapa orang yang paling mempengaruhi anda untuk menikah di usia tersebut ?	<ul style="list-style-type: none"> • Karena diajak menikah tapi keputusanku juga mau menikah. • Karena diajak menikah orang- 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebab Pernikahan Dini

		orang juga umur kaya saya bahkan adalagi dibawaku.	
3.	Apakah anda mengetahui pernikahan anda termasuk pernikahan dini ? Apakah Anda tahu apa yang dimaksud dengan pernikahan dini? Bagaimana Anda mendefinisikan pernikahan dini? (peneliti kemudian memberikan pemahaman tentang pernikahan dini)	<ul style="list-style-type: none"> • Iya tau. • Menikah muda 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman masyarakat tentang pernikahan dini
4.	Apakah di desa pasi padangan masyarakat banyak yang menikah dini ? Sebagai masyarakat pasi padangan, apakah menikah di usia tersebut usia yg wajar untuk menikah ? Apakah anda menikah di usia tersebut karena kebanyakan masyakarat pasi menikah di usia muda ?	<ul style="list-style-type: none"> • Iya rata-rata seperti itu, banyak yang menikah dini. • Iya hal yang wajarmi asal kita rasa bisa mi • Iya, meihat yang lain, sudah dianggap biasa saja, tidak ada yang mau saya lakukan, baru adami juga yang ajak saya menikah mi saja. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk Konformitas : Penerimaan
5.	Apakah pendapat orang lain, termasuk teman, keluarga, atau tokoh masyarakat, memengaruhi keputusan Anda untuk menikah dini ? Apakah anda menikah di usia tersebut agar seperti masyarakat pasi pada umumnya yang menikah dini ?	<ul style="list-style-type: none"> • Iya teman-teman sudah menikah juga jadi saya menikah mi juga. • Tidak ji, karena jodoh mi juga saya rasa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk Konformitas : pemenuhan
6.	Apakah anda menikah usia dini tanpa pertimbangan baik buruknya ? Apakah ada orang terdekat atau tokoh masyarakat di desa pasi padangan yang	<ul style="list-style-type: none"> • iya, saya menikah saja, saya jalaani saja • tidak, tidak ada ji yang menharuskan 	<p>Jenis Konformitas : Konformitas membabi buta</p> <ul style="list-style-type: none"> •

	mengharuskan anda menikah si usia dini ?	begitu	
7.	Apakah anda menikah dini karena ada sosok masyarakat/ tokoh agama/keluarga di desa pasi yang anda tiru/ ikuti/ jadikan panutan untuk menikah dini ?	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada 	Jenis Konformitas : Konformitas teridentifikasi <ul style="list-style-type: none"> •
8.	Apakah anda menikah pada usia tersebut karena keputusan anda sendiri tanpa pengaruh dari orang lain ataupun meniru orang lain ?	<ul style="list-style-type: none"> • Menikah karena keputusan sendiri 	Jenis Konformitas : <ul style="list-style-type: none"> • Konformitas Internalisasi
9.	Apakah anda merasa bangga/ disukai/ diterima masyarakat setelah anda memutuskan untuk menikah dini ?	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak merasa bangga hanya kaya nda mi kita berra' untu ikut cerita-cerita dengan orang-orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek Konformitas : Pengaruh Normative
10.	Apakah anda informasi yg anda peroleh dari masyarakat pasi bahwa menikah dini dianggap baik dan sebaiknya dilakukan ?	<ul style="list-style-type: none"> • Memang si banyak yang bilang nda bagus tapi orang banyak ji yang begitu karena dianggap wajar mi 	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek Konformitas : Pengaruh Informasional
11.	Apakah anda merasa bersalah jika tidak menikah di usia tersebut ?	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak 	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek Konformitas : Konsekuensi kognitif
12.	Apakah kebanyakan masyarakat di desa pasi menikah dini ? Apakah anda menikah dini karena banyak yg menikah dini juga ?	<ul style="list-style-type: none"> • iya kebanyakan begitu. • Iya karena dilihat banyak yang begitu 	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas : Ukuran Kelompok
13.	Apakah ada perasaan takut ditolak masyarakat jika anda tidak segera menikah pada usia tersebut ?	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak 	<ul style="list-style-type: none"> • Alasan konformitas : keinginan disukai
14.	Menurut anda, masyarakat pasi menganggap menikah dini hal	<ul style="list-style-type: none"> • Iya nggap hal yang wajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Alasan konformitas :

	yg wajar atau hal yang salah ? Apakah anda menikah dini karena kebanyakan masyarakat membenarkan pernikahan dini ?	kareana biasami malahan dari dulu sampe sekarang. <ul style="list-style-type: none"> • Iya bisa jadi begitu. 	rasa takut akan penolakan
15.	Apakah anda merasa, karena sy warga pasi padangan, sehingga saya harus menikah dini ?	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak 	<ul style="list-style-type: none"> • Alasan konformitas : keinginan untuk merasa benar
16.		<ul style="list-style-type: none"> • 	<ul style="list-style-type: none"> • Alasan konformitas : konsekuensi kognitif

Nama Informan : Filna
 Status : Istri
 Tanggal Wawancara : 20 Oktober 2023
 Tempat Wawancara : Desa Pasi Padangan

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator
1.	Pada usia berapa anda menikah?	16 tahun	Usia Pernikahan
2.	Apa yang menyebabkan anda menikah pada usia tersebut? Siapa orang yang paling mempengaruhi anda untuk menikah di usia tersebut ?	<ul style="list-style-type: none"> • Karena diajak menikah • Karena diajak menikah, teman seumuranku juga sudah menikah bahkan yang lebih muda dari saya banyakmi yang sudah menikah bahkan ada juga yang lebih duluan daripada saya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebab Pernikahan Dini
3.	Apakah anda mengetahui pernikahan anda termasuk pernikahan dini ? Apakah Anda tahu apa yang dimaksud dengan pernikahan dini? Bagaimana Anda mendefinisikan pernikahan dini? (peneliti kemudian	<ul style="list-style-type: none"> • Iya tau karena waktu menikah umur masih belum cukup untuk menikah. • Menikah muda 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman masyarakat tentang pernikahan dini

	memberikan pemahaman tentang pernikahan dini)		
4.	Apakah di desa pasi padangan masyarakat banyak yang menikah dini ? Sebagai masyarakat pasi padangan, apakah menikah di usia tersebut usia yg wajar untuk menikah ? Apakah anda menikah di usia tersebut karena kebanyakan masyarakat pasi menikah di usia muda ?	<ul style="list-style-type: none"> • Iya,banyak yang begitu di pasi. • Sudah hal yang wajarmi asal kita rasa bisa mi, sudah mau menikah jadi menikahmi. • Iya, meihat yang lain, sudah dianggap biasa saja. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk Konformitas : Penerimaan
5.	Apakah pendapat orang lain, termasuk teman, keluarga, atau tokoh masyarakat, memengaruhi keputusan Anda untuk menikah dini ? Apakah anda menikah di usia tersebut agar seperti masyarakat pasi pada umumnya yang menikah dini ?	<ul style="list-style-type: none"> • Iya temanku sudah menikah juga jadi saya menikah mi juga. Ada yang ajak saya menikah jadi sy menikahmi juga tidak ada juga toh saya mau bikin. • Tidak ji juga, tapi kalau berfikir iya juga kenapa rata-rata menikah muda semua. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk Konformitas : pemenuhan
6.	Apakah anda menikah usia dini tanpa pertimbangan baik buruknya ? Apakah ada orang terdekat atau tokoh masyarakat di desa pasi padangan yang mengharuskan anda menikah si usia dini ?	<ul style="list-style-type: none"> • iya, saya menikah saja terus saya jalani saja • tidak ada ji yang begitu 	Jenis Konformitas : Konformitas membabi buta <ul style="list-style-type: none"> •
7.	Apakah anda menikah dini karena ada sosok masyarakat/ tokoh agama/keluarga di desa pasi yang anda tiru/ ikuti/ jadikan panutan untuk menikah dini ?	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak juga ditiru, tapi karena diumur segitu sudahmi bisa menikah juga, jadi saya menikah juga. 	Jenis Konformitas : Konformitas teridentifikasi <ul style="list-style-type: none"> •
8.	Apakah anda menikah pada	<ul style="list-style-type: none"> • Menikah karena 	Jenis Konformitas :

	usia tersebut karena keputusan anda sendiri tanpa pengaruh dari orang lain ataupun meniru orang lain ?	keputusan sendiri, tidak karena dipaksa atau apa.	<ul style="list-style-type: none"> • Konformitas Internalisasi
9.	Apakah anda merasa bangga/ disukai/ diterima masyarakat setelah anda memutuskan untuk menikah dini ?	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak merasa bangga, rasanya biasa saja. 	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek Konformitas : Pengaruh Normative
10.	Apakah anda informasi yg anda peroleh dari masyarakat pasi bahwa menikah dini dianggap baik dan sebaiknya dilakukan ?	<ul style="list-style-type: none"> • Memang banyak yang bilang nda bagus tapi orang banyak ji yang begitu karena dianggap sudah biasami. 	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek Konformitas : Pengaruh Informasiona l
11.	Apakah anda merasa bersalah jika tidak menikah di usia tersebut ?	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ji. 	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek Konformitas : Konsekuensi kognitif
12.	Apakah kebanyakan masyarakat di desa pasi menikah dini ? Apakah anda menikah dini karena banyak yg menikah dini juga ?	<ul style="list-style-type: none"> • iya kebanyakan begitu menikah dini. • Iya karena dilihat banyak yang begitu 	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas : Ukuran Kelompok
13.	Apakah ada perasaan takut ditolak masyarakat jika anda tidak segera menikah pada usia tersebut ?	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak 	<ul style="list-style-type: none"> • Alasan konformitas : keinginan disukai
14.	Menurut anda, masyarakat pasi menganggap menikah dini hal yg wajar atau hal yang salah ? Apakah anda menikah dini karena kebanyakan masyarakat membenarkan pernikahan dini ?	<ul style="list-style-type: none"> • Iya anggap hal yang wajar. • Iya bisa jadi begitu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Alasan konformitas : rasa takut akan penolakan
15.	Apakah anda merasa, karena sy warga pasi padangan, sehingga saya harus menikah dini ?	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak 	<ul style="list-style-type: none"> • Alasan konformitas : keinginan untuk merasa benar

16.		•	• Alasan konformitas : konsekuensi kognitif
-----	--	---	--

Lampiran 4 : Instrumen Wawancara Kepada Tokoh Agama Masyarakat Bajo Desa Pasi Pasangan

Nama Informan : Syukur
Pekerjaan : Tokoh Agama Desa Pasi Padangan
Tanggal Wawancara : 21 Oktober 2023
Tempat Wawancara : Desa Pasi Padangan

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator
1.	Kebanyakan masyarakat desa pasi menikah pada usia berapa ?	Taune lamong umorna intina, kebanyakan ma nikka iru masi anana (tidak tau kalau umurnya, intinya kebanyakan yang menikah itu asih anak-anak)	Usia Pernikahan
2.	Apa yang menyebabkan masyarakat desa pasi menikah pada usia tersebut? Siapa orang yang paling mempengaruhi mereka untuk menikah di usia tersebut ?	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor lingkungan itu ko, ngga anana' nggai ne du sikola, tingga ne du na sikola yo' aha missa guruna bona balle du nia guru na ngajar male du mamia murid. (ya faktor lingkungan, ditambah anak—anak sudah tidak sekolah, bagaimana mau sekolah banyak yang bilang tidak ada guru tapi pernah yang hendak mengajar tapi tidak ada murid) • Bo lingkungan itu ne baji sesehena ne, bona kan manditu musia sualaiiang dadi lamong siboa laine mau tidak mau dipanikkane. Bona kepala desa kepala desa sebagai hatoa kampoh nggai tegas. Seandainya tegas dilarang atau dibatasi mungkin na berpikir musia lamong nna bikka ngura. (ya lingkungan, teman-temannya, kemudian disini orang-orang kawin lari jai kalau sudah terjadi mau-tidak mau dinikahkan. Kemudian kepala desa sebagai orang tua kampung tidak tegas. Seandainya dilarang atau dibatasi mungkin 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebab Pernikahan Dini

		orang-arang berpikir untuk menikah muada)	
3.	Apakah di desa pasi padangan masyarakat banyak yang menikah dini ? Sebagai masyarakat pasi padangan, apakah menikah di usia tersebut usia yg wajar untuk menikah ?	<ul style="list-style-type: none"> • oho rata-rata bttiru. Kaddang manditu seakan-akan dadi kebiasaanne lebba anu mengakar ne. dadi mapparres na diubah. Bona iru ne asini issa ko sikap tegas tikka ma pamarenta. (iya rata-rata seperti itu. Karena disini seakan-akan sudah jadi kebiasaan seperti sudah mengakar jadi sulit untuk diubah. Kemudian itu tadi tidak ada sikap tegas dari pemerintah) • Sebenarna nggai du na dibenarkan tepi kenyataanna manditu anu wajarne nggai neko tankangkah aha lamong nia takaleta ana, sulaiyyang. (sebenarnya bukan mau dibenarkan tapi kenyataan disini sudah hal wajar. Kita sudah tidak kaget kalau dengar anak-anak kawin lari) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman masyarakat tentang pernikahan dini
4.	Apakah masyarakat pasi menikah di usia dini karena kebanyakan masyarakat pasi juga menikah di usia muda ?	<ul style="list-style-type: none"> • kole dadi battiru karena itukan lebba anu turun temurunne itu narinta ma itu itu narinntah tikka ma itu dadi tabebea ne baji ma hatoana ne, ma sesehena ne. bona anana'kan pasti duya narintah seandainya nggai para musia nikka ngura nggai mungkin na pugena je pasti talo jaya baji na sulaiyyang (bisa jadi begitu karena sudah seperti turun-temurun yang satu lihat dari sini yang satu lagi lihat dari sini jadi saling mengikut baik dari orang yua atau teman-tamnya kemudian anak-anakkan pasti melihat seandainya tidak banyak orang menikah dini tidak mungkin dia mau untuk lakukan pasti ada perasaan takut). 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk Konformitas : Penerimaan
5.	Menurut anda, apa kebaikan/manfaat dari menikah dini ?	<ul style="list-style-type: none"> • Lamong na surang manfaat ha pasti ssa justru raha' na ne ja ma para baji anana' itu sebenarna nggena siap mentalna je apalagi rahimna 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk Konformitas : pemenuha

	Menurut anda, apa kekurangan/masalah yang bisa terjadi jika menikah dini ?	<p>nggena siap na nggena dewasa du je.</p> <p>(Kalau kita mau bicara manfaat pasti tidak ada justru negativnya yang banyak . ketika anak-anak sebenarnya belum siap mentalnya apalagi lagi rahimnya belum siap kemudian belum dewasa)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Paling iru ne sini nggena dewasa pikirannya. (ya itu tadi belum dewasa pemikirannya) 	n
6.	Apakah ada tokoh masyarakat di desa pasi yang dijadikan panutan masyarakat atau menjadi contoh termasuk mencontoh pernikahannya ?	<ul style="list-style-type: none"> • Missa. Paling narintah ma sekelilingna ma sesehena ne ja. (tidak ada. Paling melihat di sekelilingnya, pada teman-temanya) 	Jenis Konformitas : Konformitas membabi buta •
7.	Menurut anda, apakah masyarakat desa pasi menikah dini karena meniru orang lain (tetangga, keluarga, tokoh masyarakat)	<ul style="list-style-type: none"> • Oho meniru tapi lubbi ma ituee dadikanna je patoan ai ma di puge sehe. Sehe ko jadu battiru dadi nggaai ja kappa ngine aku battiru (iya meniru tapi lebih ke mereka jadikan patikan aoa yang dilakukan orang lain. Orang lain saja begitu jadi mungkin saya juga tidak apa-apa seperti itu) 	Jenis Konformitas : Konformitas teridentifikasi •
8.	Apakah anda merasa bangga dengan masyarakat pasi yang banyak menikah dini ?	<ul style="list-style-type: none"> • Sai ko kita na bangga ma anu battiru tapi na di pasala du nggai ne du kole kaddang itu ko para usia ma sibebea (siapa diantara kita yang bangga dengan hal seperti itu tapi mau disalahkan juga sudah tidak bisa karena sudah turun-temurun) 	Jenis Konformitas : • Konformitas Internalisasi
9.	Sebagai masyarakat desa pasi, apakah menikah memang	<ul style="list-style-type: none"> • tentu berharap kita anana' itu nikka ma usia semestina bona siap ko. Baik iru fisik aka mentalna (tentu kita berharap anak-anak menikah di usia yang semestinya 	• Aspek Konformitas : Pengaruh Normative

	sebaiknya dilakukan di usia muda ? Kenapa ?	supaya mereka siap baik fisik maupun mental)	
10.	Menurut anda, apakah salah jika masyarakat desa pasi terlambat menikah ?	<ul style="list-style-type: none"> • Justru maramaba lamong betul betul siap ne ja bona nikka. (justru bagus kalau betul-betul siap baru menikah). 	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek Konformitas : Pengaruh Informasional
11.	Menurut anda, apakah karena banyak masyarakat menikah dini maka sebaiknya masyarakat desa pasi juga sebaiknya menikah dini ?	<ul style="list-style-type: none"> • Nggai battiru. Tapi ale para ma nikka ngura' jadi para ne du nggai ragu nikka ngura. Tabebea ne (bukan begitu, tapi saking banyaknya yang menikah muda. Saling mengikut mi) 	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek Konformitas : Konsekuensi kognitif
12.	Apakah anda merasa suka/senang dengan masyarakat pasi yang segera menikah/ menikah dini ?	<ul style="list-style-type: none"> • Sai ko du na marannu ka anu batiru. Justru harus berpikir aha batingga ko bona nggai lagi nikka ngura (siapa juga yang aakan senang dengan hal seperti itu. Justru kita harus berpikir bagaimana supaya tidak lagi menikah muda) 	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas : Ukuran Kelompok
13.	Apakah anda tidak suka/tidak setuju dengan masyarakat pasi yang menunda pernikahan/ tidak ingin menikah dini ?	<ul style="list-style-type: none"> • Setuju, malasso lamong betul-betul siap ne (setuju, bagus kalau sudah betul-betul siap) 	<ul style="list-style-type: none"> • Alasan konformitas : keinginan disukai
14.	Menurut anda, menikah dini adalah hal yg wajar atau hal yang salah ?	<ul style="list-style-type: none"> • nggai du na dibenarkan tapi lamong na di tatarintah ndah anu wajar ne lamong manditu (bukan juga mau dibenarkan tapi kalau kita lihat memang sudah wajar kalau disini) 	<ul style="list-style-type: none"> • Alasan konformitas : rasa takut akan penolakan
15.	Apakah anda setuju, kalua	<ul style="list-style-type: none"> • nggai ne. (tidak) 	<ul style="list-style-type: none"> • Alasan konformitas

sebagai warga desa pasi harus menikah cepat/ menikah dini ?	as : keinginan untuk merasa benar
---	--------------------------------------

Lampiran 5 : Instrumen Wawancara Kepada Penyuluh Agama Islam

Nama Informan : Ibu Syamsiah
Pekerjaan : Penyuluh Agama Islam KUA Kec. Maginti
Tanggal Wawancara : 24 Oktober 2023
Tempat Wawancara : KUA Kec. Puuwatu

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator
1.	Apakah Anda tahu apa yang dimaksud dengan pernikahan dini? Bagaimana Anda mendefinisikan pernikahan dini?	Pernikahan dini itu pernikahan dibawah umur yang distandarkan oleh pemerintah. Itulah dikatakan pernikahan usia dini. tidak tercatat, karena pemerintah itukan meninjau baru dia kasih keluar undang-undang bahwa seyogyanya perempuan menikah pada usia sekian yang sudah matang.	Pengetahuan dan pemahaman tentang pernikahan dini
2.	Apakah menurut Anda pernikahan dini mempengaruhi individu dan masyarakat?	bukan berdampak begitu. Sistem reproduksi dalam dirinya itu anak, baik dari segi fisik maupun mentalnya belum siap karena pernikahan itu tidak satu bulan, tidak satu hari, tidak dua hari. Itu seumur hidup apalagi sistem reproduksi belum matang juga.	
3.	Menurut Anda, apa faktor utama yang mendorong masyarakat desa Pasi Padangan untuk menikah dini? Menurut anda, bagaimana peran keluarga dalam mendukung atau mempengaruhi keputusan pernikahan dini masyarakat desa pasi ? Menurut anda,	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua kadang sudah maumi lihat anaknya menikah ada alasannya mungkin sudah tau dan yang kedua itu tadi saya katakana mereka belum sama sekali mengerti soal pernikahan itu. • Banyak yang mendukung anaknya. Karena dia mau lihat ankanya menikah cepat, takut nda dapt jodoh karena kalau sudah dilamar jangan sampe orang dia tutup parakusemmu itumi orang tua dulu begitu • Itumi tadi tradisinya mereka takut kin anti tidak ada jodohnya biasanya orang sudah milimi 	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor-faktor Penyebab Konformitas terhadap Pernikahan Dini

	<p>bagaimana faktor tradisi budaya mempengaruhi pandangan masyarakat desa pasi terhadap pernikahan dini? Sejauh mana pengaruh tokoh masyarakat/imam desa/pemerintah memainkan peran dalam membentuk persepsi dan ekspektasi masyarakat terhadap pernikahan dini? Berdasarkan wawancara pada masyarakat desa pasi yang menikah dini, faktor penyebab utama pernikahan dini adalah karena lingkungan bagaimana</p>	<p>melamar kita tolak biasanya dia tutup jodohnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebenarnya pemerintah desa tidak mendukung. Pemerintah desa itu nda mendukung, karena itumi tadi bannyak hal yang sebenarnya tidak diinginkan tapi terus dengan pembiaran itu di tengah masyarakat, Karena banyak hal yang tidak di inginkan seperti adami kekerasan dalam rumah tangga, perceraian muda seperti itu. • Masalahnya disana di pasi jauh, seandainya seperti darat yang bisa gampang dijangkau saya suda lama cita- citakan untuk turun di pulo, untuk memberikan penyuluhan disana, memberikan pengertian kepada masyarakat tentang pernikahan usia dini itu karena begitumi kendaraan, jauh jaraknya sedangkan keadaan laut itu kita tidak tahu. Padahal itu penting betul untuk masyarakat pasi. 	
4.	<p>Dari faktor penyebab di atas, sebagai penyuluh agama upaya apa yang sudah anda lakukan untuk meminimalisir perilaku konformitas tersebut ? Problem/masalah/kendala apa yang anda hadapi dalam meminimalisir/mengurangi perilaku konformitas tersebut di masyarakat ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pernah saya itu ada cerita sama pak Duyun atau sama siapa itu, kalau sa dengar itu memang di pulo pengaruh lingkungannya. • Karena sebenarnya pemerinntah itu punya peran sekali, itukan ada dana pemberdayaan, daya pemberdayaan itulah yang diberikan untuk kemmudian turun memberikan penasehatan soal itu, biar setiap bulan sekali kah harusnya kana da anggarannya itu seumpama untuk mengurus soal pernikahan usia dini. 	<ul style="list-style-type: none"> • Problematika penyuluh agama dalam meminimalisir perilaku konformitas terhadap pernikahan dini

5.	<p>Sebagai penyuluh agama, upaya-upaya apa yang sudah dilakukan untuk meminimalisir pernikahan dini di desa pasi padangan ?</p> <p>Problem/masalah/kendala apa yang anda hadapi dalam meminimalisir pernikahan dini pada masyarakat pasi padangan ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sebenarnya bisa kita bareng dengan bagian anggota BKKBN dan dari kesehatan seperti pihak kebidanan, dari kementerian agama juga seharusnya kita bisa an8ukan itu, pemerintah desa juga sebenarnya bisa ikut serta alam hal itu juga. • Iya kita KUA besar keinginan saya pribadi juga besar keinginanku mau turun, biar sendiriku, pernah itu saya ada komunikasi dengan orang disana seandainya ada pengajian di waktu hari jam di tanggal sekian maka saya akan turun, apalagi kalau dijemput, karena siapa yang akan memberikan nasehat kalau bukan kita, siapa lagi karena memmgang seharusnya seperti itu, kepala desa dan pemerintah desa juga sebenarnya bisa, karena memegang Peranan penting juga, karena mereka juga memang ada dana untuk pemberdayaan masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Problematika penyuluh agama dalam meminimalisir pernikahan dini
----	---	--	---

Lampiran 6 : Instrumen Wawancara Kepada Kepala KUA Kec. Maginnti

Nama Informan : Syahrir Tahir, S.Ag.
Pekerjaan : Kepala KUA Kec. Maginti
Tanggal Wawancara : 24 Oktober 2023
Tempat Wawancara : KUA Kec. Maginti

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator
1.	Apakah Anda tahu apa yang dimaksud dengan pernikahan dini? Bagaimana Anda mendefinisikan pernikahan dini?	Pernikahan dini ialah pernikahan yang terjadi ketika salah satu pasangan masih dibawah usia 19 tahun. Karena merujuk pada undang-undang pernikahan yang menyebutkan bahwa batas minimal pernikahan itu 19 tahun.	Pengetahuan dan pemahaman tentang pernikahan dini
2.	Apakah menurut Anda pernikahan dini mempengaruhi individu dan	Pernikahan dini jelas mempengaruhi terutama bagi pasangan pengantin. Baik itu dari segi mental, psikis maupu fisiknya,	

	masyarakat?	kalau dari segi fisik itu terutama perempuan dia belum sepenuhnya siap untuk mengandung dan punya anak dalam hal ini melahirkan. Dari segi mental juga kan mereka belum sepenuhnya siap emosi tidak stabil makanya tidak jarang itu ada nikah muda ada juga cerai muda.	
3.	Menurut Anda, apa faktor utama yang mendorong masyarakat desa Pasi Padangan untuk menikah dini? Menurut anda, bagaimana peran keluarga dalam mendukung atau mempengaruhi keputusan pernikahan dini masyarakat desa pasi ? Menurut anda, bagaimana faktor tradisi budaya mempengaruhi pandangan masyarakat desa pasi terhadap pernikahan dini? Sejauh mana pengaruh tokoh masyarakat/imam desa/pemerintah memainkan peran dalam membentuk persepsi dan ekspektasi masyarakat terhadap pernikahan dini? Berdasarkan wawancara pada masyarakat desa	<ul style="list-style-type: none"> • Kalau saya itu ada dua faktor yang mempengaruhi yang pertama itu ekonomi. Orang tua yang sudah tidak bisa nafkahi anaknya maka dinikahkan saja anaknya dan yang kedua ialah lingkungan karena kebanyakan orang disekelilingnya melakukan hal yang sama, menikah dini jadi tidak butuh waktu lama untuk mempertimbangkan karena sudah mersa sesuai dengan orang-orang kemudian juga disana rata-rata putus sekolah jadi semakin tidak ada pertimbangan. • Orang tua jelas memegang andil dalam keputusan anak menikah dini. seandainya dari awal ada ketegasan dari orang tua dengan menyekolahkan anaknya. Dimaginti kana da sekolah na rata-rata orang pasi itu masyarakat maginti yang pindah kesana jadi sekolah menjadi penghalang anak untuk tidak menikah dini • Kalau menurut saya begini, kenapa pernikahan dini di terjadi di Desa Pasi Padangan itu karena dua faktor. Yang pertama faktor ekonomi, bisa kita lari kesana karena melihat 	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor-faktor Penyebab Konformitas terhadap Pernikahan Dini

	<p>pasi yang menikah dini, faktor penyebab utama pernikahan dini adalah karena bagaimana menurut anda ?</p>	<p>orangtua tidak mampu membiayai anaknya atau bagaimana, yang kedua karena warisan keluarga, supaya tidak lari kemana jadi pernikahan dini lagi.</p>	
4.	<p>Dari faktor penyebab di atas, sebagai Kepala KUA upaya apa yang sudah anda lakukan untuk meminimalisir perilaku konformitas tersebut ? Problem/masalah/kendala apa yang anda hadapi dalam meminimalisir/mengurangi perilaku konformitas tersebut di masyarakat ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak faktor yang penyebabnya seperti tadi ada faktor ekonomi dan bisa kita tinjau kemungkinan juga karena orangtua yang tidak mampu membiayai anaknya kan. Dan kemudian larinya ke lepas tanggung jawab, kemudian ada faktor pendidikan jg yang utama sebenarnya yang terutama itu di pasi kita bisa liat juga di pasi padangan anak- anak tidak sekolah dan lebih baik memilih untuk mencari uang dan paling raawannya pernikahan dini yang terjadi dari pernikahan bawah tangan, karena kita tidak pake istilah pernikahan dini tapi pernikahan dibawah tangan, nah setelah menikah dan ketika semisal mau bercerai bagaimana, tidak punya surat bagaimana mau pisah sebagai suami dan istri, mau cerai ujungnya tidak bisa juga, kemudian teradilah lagi perceraian di bawah tanganjuga,inimi yang bermasalah di pasi dan baru sudah begitu ada anaknya mau diapakan mi si anaknya ini bagaimana dengan anaknya, mau dibuatkan akta kelahiran, tidak bisa karena tidak ada surat nikah jadi tidak 	<ul style="list-style-type: none"> • Problematika penyuluh agama dalam meminimalisir perilaku konformitas terhadap pernikahan dini

		<p>terdaftar nikahnya orangtuanya, dan itu tidak terdata di KK, dari sini saja kita bisa diketahui banyak dampak dari pernikahan di bawah tangan.</p>	
5.	<p>Upaya-upaya apa yang sudah dilakukan KUA untuk meminimalisir pernikahan dini di desa pasi padangan ?</p> <p>Problem/masalah/kendala apa yang anda hadapi KUA dalam meminimalisir pernikahan dini pada masyarakat pasi padangan ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya kua ada misalnya dalam bentuk sosialisasi itu ada, dan memang sosialisasi itu sering dilakukan biasanya di panggil pemerintah desa, perangkat desa tapi kita tidak tentu apakah itu menyambung sampai di pemahaman masyarakat pasi atau tidak. Sering sekali sebenarnya sosialisasi itu, biasa juga kita selibkan pemberitahuan kepada masyarakat bahwa pernikahan harus di catat, pernikahan tidak diperbolehkan dibawah tangan karena memiliki resiko yang besar untuk kelangsungan rumah tangga. dan terusterang saya selama ini tidak ada yang daftar nikah dari pasi, dan itu benar tidak ada dari tahun kemarin dan saaya cek juga memang tidak ada. • Pertama kendalanya itu dari regulasi untuk yang menikahkan dibawah tangan itu, seandainya ada regulasi adayang mengatur pasal atau pidananya yang menikahkan dibawah tangan itu di pidanakan. Ini belum ada. Seandainya ada regulasi yang menyatakan bahwa siapapun yang menikahkan anak- anak di bawah umur dikenakan pasal atau pidana itu akan 	<ul style="list-style-type: none"> • Problematika penyuluh agama dalam meminimalisir pernikahan dini

merubah masyarakat pasi.

Lampiran 7 : Instrumen Wawancara Kepada Tokoh Masyarakat Desa Pasi Padangan

Nama Informan : Sudirjo

Pekerjaan : Tokoh Masyarakat Desa Pasi Padangan

Tanggal Wawancara : 21 Oktober 2023

Tempat Wawancara : Desa Pasi Padangan

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator
1.	Apakah Anda tahu apa yang dimaksud dengan pernikahan dini? Bagaimana Anda mendefinisikan pernikahan dini?	Pernikahan dini itu pernikahan yang terjadi saat anak-anak belum cukup umur atau masih dibawah umur.	Pengetahuan dan pemahaman tentang pernikahan dini
2.	Apakah menurut Anda pernikahan dini mempengaruhi individu dan masyarakat?	Ya, mempengaruhi	
3.	Menurut Anda, apa faktor utama yang mendorong masyarakat desa Pasi Padangan untuk menikah dini? Menurut anda, bagaimana peran keluarga dalam mendukung atau mempengaruhi keputusan pernikahan dini masyarakat desa pasi ? Menurut anda, bagaimana faktor tradisi budaya mempengaruhi pandangan masyarakat desa pasi terhadap pernikahan dini?	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor utamanya itu adalah lingkungan dengan kurangnya pemahaman tentang dampak negative dari pernikahan dini itu. • Mungkin pengaruhnya keluarga dalam pernikahan dini itu sekitar 50%, kenapa, karena keluarga, kebanyakan orang tua itu berpikir bahwa anaknya juga sudah tidak sekolah dan sudah pandai mencari uang sendiri. • Kalau disini ada yang namanya sulaiyyang atau yang artinya itu kurang lebih baku bawa lari. Jadi laki-laki ajak perempuan untuk baku bawa lari dirumahnya imam. Dan ketika sudah mi sulaiyyang mau tidak mau harus dinikahkan. Dan rata-rata orang disini menikah begitu tidak melalui melamar 	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor-faktor Penyebab Konformitas terhadap Pernikahan Dini

<p>Sejauh mana pengaruh tokoh masyarakat/imam desa/pemerintah memainkan peran dalam membentuk persepsi dan ekspektasi masyarakat terhadap pernikahan dini? Berdasarkan wawancara pada masyarakat desa pasi yang menikah dini, faktor penyebab utama pernikahan dini adalah karena bagaimana menurut anda ?</p>	<p>karena mereka tau tidak akaan diizinkan. Jadi dengan adanya sulai yang ini orang jadi mudah untuk menikah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kalau kita sebagai tokoh masyarakat disini tidak mengizinkan tidak juga melarang, maksudnya itu, misalnya ada sulay yang mau naik kerumah. Sebagian dari kita memang tidak langsung suruh naik kadang kita tanya-tanya dulu, atau disuruh saja langsung ke Maginti. • 	
<p>4. Dari faktor penyebab di atas, sebagai tokoh masyarakat upaya apa yang sudah anda lakukan untuk meminimalisir perilaku konformitas tersebut ? Adakah kerjasama yang anda lakukan dengan penyuluh agama/ KUA untuk meminimalisir perilaku konformitas tersebut ? Problem/masalah/kendala apa yang anda hadapi untuk bekerjasama dengan penyuluh agama/KUA dalam meminimalisir/men-</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalau saya ada yang datang saya tanya dulu umur berapa kalau memang masih jauh umurnya untuk menikah saya tidak terima kalau tetap mau saya suruh cari orang, lain tokoh yang lain toh. • Disini kami sebagai tokoh masyarakat sebagai perangkat pemerintahan desa pernah diarahkan sama kepala desa untuk ikut dalam kegiatan yang pernah ada kerjasama, itu ada sosialisasi ke masyarakat terkait itumi pernikahan di bawah umur sama-sama dengan KUA maginti kita menyampaikan di masyarakat tentang itu, hanya saja tidak berkelanjutan dari kegiatan itu, kalau hanya sosialisasi saja sepertinya agak susah juga, ibaratnya hanya didengarkan saja dimasyarakat susah untuk diterapkan karena memang di pasi ini menikah dini sudah hal yang biasa sudah hal yang wajar, anak- 	<ul style="list-style-type: none"> • Problematika penyuluh agama dalam meminimalisir perilaku konformitas terhadap pernikahan dini

	<p>gurangi perilaku konformitas tersebut di masyarakat ?</p>	<p>anak remaja menikah sdah biasa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kalau dari pihak sebagai tokoh masyarakat pasi saya pribadi tidak ada kendala, justru kalau ada kegiatan tentang mengurangi pernikahan dini bagus karena melihat dampaknya menikah dini ini tidak main-main, bukan hanya berdampak sama yang menikah juga tetapi sama anaknya juga kalau misalnya dia sudah punya anak, kalau anaknya ini tidak bisa terdaftar sekolah pada akhirnya kerja, nantinya mengulang lagi ke pernikahan dini bisa jadi begitu. Saya hanya berharap kedepannya bisa lebih banyak yang bisa bekerja sama dengan pemerintah desa pasi untuk mengubah pola kebiasaan pernikahan dini dibawah tangan yang memiliki dampak. Dari pihak KUA juga sebenarnya yang menjadi kendala itu bagaimana mereka sampai disini karena air laut tidak menentu. Kalau kami disini tapi yang akan datang kan harus melalui laut dlu harus menyebrang terlebih dulu. 	
5.	<p>Apakah anda mengetahui, ada upaya-upaya yang sudah dilakukan Penyuluh agama/ KUA untuk meminimalisir pernikahan dini di desa pasi padangan ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Iya. Penyuluh agama maginti ada adakan sosialisasi, penasehatan ke masyarakat saya fikir itu juga adalah suatu bentuk upaya yang dilakukan untuk mengatasi kondisi pernikahan dini yang sulit berubah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Problematika penyuluh agama dalam meminimalisir pernikahan dini

Lampiran 8 : Instrumen Wawancara Kepada Tokoh Masyarakat Desa Pasi Padangan

Nama Informan : Sofyan

Pekerjaan : Pejabat Pemerintah Desa Pasi Padangan

Tanggal Wawancara : 21 Oktober 2023

Tempat Wawancara : Desa Pasi Padangan

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator
1.	Mengapa masyarakat Pasi Padangan tidak melakukan pendaftaran nikah di KUA?	Masyarakat berpikir bahwa kalau melakukan pendaftaran nikah itu susah, butuh biaya lahi dan prosesnya lama, dan sebagian dari mereka sudah malas pusing dengan hal yang seperti itu.	Pemikiran masyarakat bahwa melakukan pendaftaran nikah membutuhkan biaya, waktu yang lama sehingga menyebabkan masyarakat acuh terhadap pendaftaran nikah di KUA.
2.	Sejauh ini dari Pemdes sendiri apakah ada upaya untuk mengatasi atau mengurangi pernikahan dini?	Untuk sampai saat ini bisa dikatakan belum ada, karena pihak pemdes usahanya sebatas ngelarang saja. Misalnya seperti kami bilang jangan menikah kalau belum cukup, bisa kamorang di denda atau tidak dibuatkan surat, kadang juga kami bilang nikah muda itu tidak baik, apalagi untuk perempuan.	Upaya yang dilakukan Pemdes setempat hanya sebatas larangan (himbauan tidak melakukan nikah dini).
3.	Apakah ada kerja sama dari pihak tokoh masyarakat desa Pasi Padangan dengan KUA atau penyuluh agama untuk meminimalisir pernikahan dini?	Sejauh yang saya tahu, KUA hanya memberikan larangan bagi tokoh agama agar melarang remaja untuk melakukan pernikahan dini, itupun larangan itu lewat Pak Desa ketika naik ke darat atau bertemu di suatu pertemuan yang tidak ada pembahasan tentang pernikahan dini	Kerjasama KUA dan pemerintah desa yang dilakukan hanya berupa himbauan.
4.	Apa kendala yang dihadapi untuk bekerjasama dengan KUA atau penyuluh agama untuk meminimalisir pernikahan dini?	Kalau untuk kendalanya saya kurang tahu, kemungkinan karena akses yang jauh	Salah satu kendalanya merupakan akses yang terbilang jauh.

TABEL PEDOMAN OBSERVASI

No	Uraian	Keterangan
1	<ul style="list-style-type: none"> • KUA Kecamatan Maginti buka setiap hari kerja. • Pihak Kua Kecamatan Maginti tidak sekalipun melakukan penyebrangan ke daerah kepulauan khususnya Desa Pasi Padangan. • Selama obsevasi tidak satupun calon pengantin yang melakukan pendaftaran nikah. 	KUA Kecamatan Maginti
2	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Pasi Padangan harus diakses menggunakan Perahu dari Kua kecamatan Maginti. • Durasi penyebrangan mencapai kurang lebih 1 jam. • Sekolah di Desa Pasi Padangan kurang aktif. • Tidak ada kegiatan belajar mengaji untuk anak-anak. • Anak-anak hanya bermain lepas sepanjang hari. • Anak laki-laki yang menginjak remaja sudah bekerja. • Pasangan yang memilih <i>sulayyang</i> akan pergi kerumah salah satu tokoh agama. 	Desa Pasi Padangan

1.1 Dokumentasi Wawancara Kepada Bapak Syahrir Tahir S.Ag. (Kepala KUA Kec. Maginti) Pada 24 Oktober 2023 di KUA Kec. Maginti



1.2 Dokumentasi Wawancara Kepada Ibu Samsiah (Penyuluh Agama KUA Kec. Maginti) Pada 24 Oktober 2023 di KUA Kec. Maginti



1.3 Dokumentasi Wawancara Kepada Tokoh Agama Desa Pasi Padangan Kec. Maginti. Pada 21 Oktober 2023



1.4 Dokumentasi Observasi Kepada Tokoh Masyarakat Desa Pasi Padangan Kec. Maginti. Pada 21 Oktober 2023



1.5 Dokumentasi Wawancara Kepada Masyarakat Menikah Dini (Ela) di Desa Pasi Padangan Kec. Maginti. Pada 20 Oktober 2023



1.6 Dokumentasi Wawancara Kepada Masyarakat Menikah Dini (Rini) di Desa Pasi Padangan Kec. Maginti. Pada 20 Oktober 2023



1.7 Dokumentasi Wawancara Kepada Masyarakat Menikah Dini (Lilis) di Desa Pasi Padangan Kec. Maginti. Pada 20 Oktober 2023



1.8 Dokumentasi Wawancara Kepada Masyarakat Menikah Dini (Wulan) di Desa Pasi Padangan Kec. Maginti. Pada 20 Oktober 2023



1.9 Dokumentasi Wawancara Kepada Masyarakat Menikah Dini (Filna) di Desa Pasi Padangan Kec. Maginti. Pada 20 Oktober 2023



1.1 Dokumen Surat Izin Meneliti Badan Riset dan Inovasi Daerah



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jl. Mayjend S. Parman No. 03 Kendari 93121

Website : <https://brida.sultra prov.go.id> Email: bridaprovsultra@gmail.com

Kendari, 18 Oktober 2023

Kepada

Nomor : 070/ 4407/ x /2023
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Bupati Muna Barat
di -
Laworo

Berdasarkan Surat Dekan FUAD IAIN Kendari Nomor : 0761/In.23/FU/TL.00/10/2023 tanggal, 16 Oktober 2023 perihal tersebut, dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa atas nama :

Nama : WAHYUDI JISAID
NIM : 19030102031
Prog. Studi : BPI
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : Desa Pasi Padangan, KUA Kec. Maginti Kab. Mubar

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data pada wilayah sesuai Lokasi penelitiannya, dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

"PROBLEMATIKA PENYULUH AGAMA DALAM MEMINIMALISIR PERILAKU KONFORMITAS TERHADAP PERNIKAHAN DINI PADA MASYARAKAT BAJO DESA PADANGAN".

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 18 Oktober 2023 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan maksud izin tersebut.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti koordinasi dengan Pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exampilar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulawesi Tenggara Cq. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dibatalkan dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan dimaksud.

Demikian surat Izin Penelitian ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
KEPALA BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH



Dra. H. ISMA, M.Si
Pembina Utama Madya, Gol. IV/d
Nip. 19660306 196603 2 016

Tembusan :

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari,
2. Dekan FUAD IAIN Kendari di Kendari,
3. Ketua Prodi BPI FUAD IAIN Kendari di Kendari,
4. Kepala Badan Kesbang Kab Mubar di Laworo,
5. Camat Maginti di Tempat,
6. Kepala KUA Kec. Maginti di Tempat,
7. Kepala Desa Pasi Padangan di Tempat,
8. Arsip-

1.2 Dokumen Surat Keterangan Telah Meneliti KUA Kec. Maginti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MUNA BARAT
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN MAGINTI
Jl. H. Tombong No.09, Pajala, Kec. Maginti, Kab. Muna Barat 93653
Telepon 0823-4515-2942, email: kumaginti@gmail.com

Maginti, 25 Oktober 2023

KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: B-104/Kua-24-15-1/Pw-01/10/2023


Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Maginti Kab. Muna Barat, menerangkan bahwa mahasiswa yang berkerangan di bawah ini:

Nama : Wahyudi Jisaid
NIM : 19030102031
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Benar telah melakukan penelitian di Kantor Urusan Agama (KUA) Kec. Maginti Kab. Muna Barat, mulai tanggal 18 Oktober 2023 sampai selesai dengan judul penelitian "PROBLEMATIKA PENYULUH AGAMA DALAM MEMINIMALISIR PERILAKU KOMFORMITAS TERHADAP PERNIKAHAN DINI PADA MASYARAKAT BAJO DESA PASI PADANGAN".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kepala KUA Kec. Maginti,


Syahrir Tahir, S.Ag.
NIP.

BIOGRAFI PENULIS

WAHYUDI JISAID, lahir di Pulau Maginti pada 19 November 2001 dari pasangan Bapak Si Jida dan Ibu Saidah. Jenis kelamin laki- laki dan merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Peneliti dibesarkan di Desa Maginti, Kecamatan Maginnti, Kabupaten Muna Barat.informasi terkait penulis pada email wahyudijisaid@gmail.com

Peneliti telah menyelesaikan pendidikan formal diantaranya Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Maginti, pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Maginti dan Lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Maginti dan lulus pada tahun 2019. Kemudian peneliti melanjutkan studi S1 di Institut Agama Islaam Negeri Kendari, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah tepatnya pada jurusan Bimbinngan dan Penyuluhan Islam, dan menyelesaikan studi dengan menulis karya tulis ilmiah skripsi ini.